

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era modern seperti sekarang, teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai aspek kehidupan baik dalam aspek pendidikan, bisnis, maupun perusahaan, tidak terkecuali dalam bidang kesehatan. Pelayanan kesehatan dituntut untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya diperlukan sebuah Sistem Informasi Kesehatan lintas sektor seperti yang tertuang pada UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan (Presiden RI, 2009). Menurut Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2014 juga disebutkan bahwa dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembangunan kesehatan diperlukan data, informasi dan indikator kesehatan dengan rinci dan harus terklasifikasi yang dikelola dalam Sistem Informasi Kesehatan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2014).

Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang berinteraksi langsung kepada masyarakat yang bersifat komprehensif dengan kegiatan terdiri dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (Depkes RI, 2004). Sistem Informasi yang ada di Puskesmas telah dikembangkan di berbagai jajaran. Dinas Kesehatan Kabupaten/kota di Indonesia dalam bentuk Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). SIMPUS adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya. SIMPUS memiliki tujuan meningkatkan kualitas manajemen puskesmas dalam memberikan pelayanan melalui pemanfaatan secara optimal data Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas, yang merupakan salah satu sumber informasi Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2014, SIMPUS mulai dikembangkan pada tahun 2008 di 12 Puskesmas Uji Coba. Tahun 2017 terdapat 20 Puskesmas uji coba penerapan SIMPUS, termasuk salah satunya adalah Puskesmas Jenggawah. Puskesmas Jenggawah telah menerapkan SIMPUS sejak awal tahun 2017, namun dalam penerapannya tidak berjalan dengan optimal

karena adanya beberapa masalah dan kendala di dalamnya. Hingga saat ini SIMPUS di Puskesmas Jenggawah sudah tidak diimplementasikan kembali, sehingga dalam proses memberikan pelayanan kesehatan di puskesmas masih dilakukan secara manual seperti pelayanan pendaftaran pasien, rekam medis, pelayanan farmasi, sampai proses pelaporan puskesmas masih dikerjakan secara manual yang menyebabkan terhambatnya proses pelayanan kepada pasien serta proses pelaporan puskesmas kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan beberapa masalah dan kendala yang menyebabkan penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah tidak berjalan optimal, antara lain: 1) Budaya: Petugas masih terbiasa melakukan pekerjaan secara manual, 2) Kepemimpinan: Kurangnya motivasi dari pimpinan, 3) Strategi: Perencanaan implementasi SIMPUS belum dilakukan, 4) Manajemen Informasi: Koordinasi dengan Dinkes dan vendor terkait perbaikan sistem dengan belum rutin dilakukan, 5) Klinis dan Staf Administrasi: Susunan kepegawaian pengelola SIMPUS belum ditetapkan, 6) Pelatihan: Pelatihan secara formal belum dilakukan secara rutin, 7) Proses Alur Kerja: Belum adanya SOP terkait penggunaan SIMPUS, 8) Manajemen *IT* dan Dukungan: Staf yang ditugaskan untuk mengelola SIMPUS masih kurang berpengalaman, 9) Infrastruktur *IT*: Infrastruktur pendukung seperti perangkat komputer dan jaringan internet belum memadai, 10) Optimis: Kemauan petugas untuk menggunakan sistem masih minim, 11) Inovasi: Petugas kurang termotivasi untuk menggunakan sistem, 12) Ketidaknyamanan: Petugas masih merasa rumit dalam menggunakan sistem, 13) Ketidakamanan: Merasa khawatir terhadap keamanan dan kerahasiaan data.

Dengan adanya kendala dan masalah dalam proses penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah berdampak negatif terhadap proses pelayanan di puskesmas diantaranya, proses pendaftaran pasien yang masih dilakukan secara manual membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama, ditambah lagi apabila terjadi *missfile* berkas rekam medis petugas loket dan petugas rekam medis akan kewalahan mencari berkas rekam medis. Riwayat kunjungan pasien juga sulit terdeteksi karena belum terinput ke perangkat komputer. Pelaporan dan pencatatan puskesmas ke Dinas Kesehatan masih secara manual atau periodik.

Beberapa kendala dan masalah seperti yang telah disebutkan diatas membuat peneliti beralasan perlu dilakukan penilaian kesiapan puskesmas sebelum mengimplementasikan SIMPUS dalam waktu mendatang. Penilaian kesiapan penerapan sistem informasi dilakukan untuk menunjang proses pengimplementasian SIMPUS di Puskesmas Jenggawah. Penerapan teknologi informasi baru di suatu organisasi diperlukan persiapan yang sangat matang agar penerapan sistem baru tersebut dapat berjalan sesuai harapan, berjalan dengan efektif dan efisien (Qodrya, 2017). Dalam dunia teknologi terdapat pengukuran dan penilaian kesiapan pada suatu penerapan teknologi. Pengukuran kesiapan dinilai penting karena kesuksesan implementasi teknologi baru di dalam sebuah organisasi sangat ditentukan oleh faktor kesiapan *brainware* atau penggunanya Sheu & Kim dalam (Gusti, 2017). Ketidaksiapan dapat menimbulkan dampak kegagalan dalam penerapan teknologi informasi itu sendiri Florestiyanto, 2012, Subiyakto, 2017 dalam (Zahra, 2018).

Terdapat metode kesiapan adopsi sistem informasi seperti metode *DOQ-IT* lebih rinci dalam menilai kesiapan penerapan sistem informasi (Erawantini et al., 2016). Menurut (Franklin, 2005) penilaian kesiapan adalah satu langkah pertama dalam proses pembelajaran evolusi adopsi *EHR*. Disamping itu terdapat metode *TRI* yang digunakan untuk mengukur indeks kesiapan pengguna terhadap teknologi baru. Menurut (Parasuraman, 2000) bahwa *TRI* mengacu kepada kecenderungan seseorang menggunakan dan memanfaatkan teknologi baru untuk mencapai tujuan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia pekerjaan. Penelitian pada tahun 1999 menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan 50% institusi kesehatan gagal menerapkan sistem informasi yaitu karena rumah sakit kurang siap dalam mengimplementasikan sistem informasi Synder-halpern dalam (Erawantini et al., 2016).

Beberapa uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk menganalisis kesiapan Puskesmas Dalam Upaya Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Metode *DOQ-IT* dan *TRI* di Puskesmas Jenggawah Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana Analisis Kesiapan Puskesmas Dalam Upaya Penerapan SIMPUS Dengan Metode *DOQ-IT* dan *TRI* di Puskesmas Jenggawah Jember?”.

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Kesiapan Puskesmas Dalam Upaya Penerapan SIMPUS Dengan Metode *DOQ-IT* dan *TRI* di Puskesmas Jenggawah Jember.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kesiapan Budaya dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.
- b. Menganalisis kesiapan Kepemimpinan dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.
- c. Menganalisis kesiapan Strategi dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.
- d. Menganalisis kesiapan Manajemen Informasi dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.
- e. Menganalisis kesiapan Klinis dan staf administrasi dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.
- f. Menganalisis kesiapan Pelatihan dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.
- g. Menganalisis kesiapan Proses alur kerja dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.
- h. Menganalisis kesiapan Manajemen *IT* dan dukungan dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.
- i. Menganalisis kesiapan Infrastruktur *IT* dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.
- j. Menganalisis Optimisme dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.

- k. Menganalisis Inovasi dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.
- l. Menganalisis Ketidaknyamanan dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.
- m. Menganalisis Ketidakamanan dalam upaya penerapan SIMPUS di Puskesmas Jenggawah Jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman peneliti dalam menganalisis kesiapan Puskesmas dalam upaya penerapan SIMPUS menggunakan metode *DOQ-IT* dan *TRI*.

###### b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan Puskesmas Jenggawah Jember dapat mengetahui tingkat kesiapan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas.

###### c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan penelitian yang berhubungan dengan analisis kesiapan penerapan sistem informasi manajemen dengan menggunakan metode *DOQ-IT* dan *TRI*.

##### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang analisis kesiapan dalam upaya penerapan SIMPUS. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan kesehatan khususnya program studi rekam medis untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.